



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No.2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan
***MotoGP* Mandalika**

Skripsi

Oleh

Muhammad Fachrizalif Arsy Nasution

6091901243

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No.2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan
***MotoGP* Mandalika**

Skripsi

Oleh

Muhammad Fachrizalif Arsy Nasution

6091901243

Pembimbing

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Muhammad Fachrizalif Arsy Nasution
Nomor Pokok : 6091901243
Judul : Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan *MotoGP*
Mandalika

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 22 Desember 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

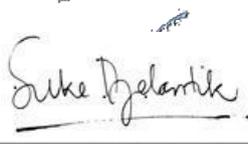
Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol

: 

Sekretaris

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D

: 

Anggota

Anggia Valerisha, S.IP., M.si

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fachrizalif Arsy Nasution

NPM : 6091901243

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan *Moto GP* Mandalika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 8 Desember 2022



Muhammad Fachrizalif Arsy Nasution

Abstrak

Nama : Muhammad Fachrizalif Arsy Nasution

NPM : 6091901243

Judul : Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan *Moto GP* Mandalika

Penelitian ini membahas mengenai diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan *MotoGP* Mandalika 2022. Sebelum penyelenggaraan *MotoGP* Mandalika 2022, terdapat pesimisme dan pemberitaan buruk terkait kemampuan Indonesia dalam menyelenggarakan acara balap motor dunia. Indonesia ingin membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan ajang bertaraf internasional berdasarkan pertanyaan penelitian “Bagaimana penyelenggaraan *MotoGP* 2022 di Mandalika dapat membangun citra positif bagi Indonesia?”. Penulis menggunakan teori diplomasi publik disertai diplomasi multi jalur untuk melihat aktor-aktor yang berpartisipasi dalam membangun citra Indonesia melalui *MotoGP* Mandalika 2022. Metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data primer berasal dari wawancara dan dokumen resmi dan data sekunder bersumber dari pernyataan berita di media. Dengan keterlibatan pemerintah dalam membuat kebijakan, peran institusi pendidikan melalui program pelatihan dan pemanfaatan media, upaya-upaya tersebut merupakan representasi kesuksesan Indonesia yang mampu mempromosikan nama negara dengan baik melalui acara internasional.

Kata Kunci: Acara Olahraga, Mandalika, *MotoGP* 2022, Diplomasi Publik, Diplomasi Multi Jalur

Abstract

Name : Muhammad Fachrizalif Arsy Nasution

NPM : 6091901243

Title : *Indonesia's Public Diplomacy Through MotoGP Mandalika*

This thesis discusses about Indonesia's public diplomacy through MotoGP Mandalika 2022. Before the event, there was public pessimism and bad news regarding Indonesia's ability to organize the world motorcycle racing events. Indonesia wants to prove its ability to carry out international level events based on the research question "How are the public diplomacy efforts of Indonesia was did in order to build a positive image through MotoGP 2022 in Mandalika?". The author uses the theory of public diplomacy and multi-track diplomacy to look at the actors involvement in building Indonesia's image through MotoGP Mandalika 2022. Qualitative research methods and primary data collection techniques come from interviews and official documents and secondary data comes from news statements in the media. With the government's involvement in policy making, the role of educational institutions through training programs and the use of media, these efforts represent Indonesia's success in being able to promote the country's name through international events.

Key Words: Sports event, Mandalika, MotoGP 2022, Public Diplomacy, Multi-track Diplomacy

Kata Pengantar

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang terus menyertai saya sehingga saya berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Diplomasi Publik Indonesia Melalui Penyelenggaraan Moto GP Mandalika 2022” ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan Program Studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D. yang telah menuntun dengan sabar hingga penelitian ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan memiliki banyak kekurangan dalam proses dan juga hasilnya. Dengan ini, penulis ingin mengucapkan permohonan maaf apabila ditemukan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Penulis terbuka atas setiap kritik dan saran membangun untuk pengembangan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu hubungan internasional, khususnya dalam kajian diplomasi publik melalui acara olahraga balap motor.

Bandung, 8 Desember 2022

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu membantu dan ada dalam segala proses kehidupan saya.
2. Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D. yang selalu baik dan sabar.
3. Papa Radiant, Mama Ditte, Tete Tazkia, Aki, Nini, Ibu ike, Hirzi, Olly dan Wa Erry yang selalu mendukung saya secara moril dan materil selama saya menjalani hidup dan menjalani studi. Tanpa mereka, saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Denia Sharfina yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada saya selama proses pembuatan skripsi ini. Denia yang selalu menemani saat suka maupun duka memudahkan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Muhammad Fadhlan Saelan, Raina Safa, Jose Christoven Yonantha, Rizki Putra Pambudhi, Kim Haneul, Dzaki Trimulyono, Dio Bramantio, Nadzira Zafina, Luthfi Anfasha, Giovan Desma Averroes, Raul Adam, Ahmad Muzhaffar, Rafi Ramadhan Seba, Gerdo Ananda, Arvy Moammar Ayala, Marvel Alifio dan seluruh teman-teman Binus Serpong yang sudah menjadi sahabat dan mewarnai hidup saya sejak bangku sekolah. Tanpa mereka, hidup saya tidak ada artinya.
6. Muhammad Zhafran Attiyan, Karina Hadinata Putri, Bagja Nurul, Priskila Jelita, Alfa Rizi, Rifky Amarullah, Nadia Fianda, Astrid Yustika, Bianca, Ihza

Ashril, Shidqi dan Arya yang sudah menemani dan menjalani keseruan bersama sejak bangku perkuliahan dimulai.

7. Study Buddy mulai dari Abra, Arka, Aninta, Kirana dan Laras yang sudah menjadi teman hidup sejak awal kuliah.
8. Dhegatala dan Drago yang sudah menjalani keseruan bersama-sama sejak 2020.
9. Abiel, Uti, Keifan dan Teman-Teman *Tropical* yang sudah menemani masa-masa senang dan seru di Kos.
10. Excella, Andrea, Regina dan Alana yang sudah menjadi teman seperbimbingan.
11. Aldy, Ganed, Ajrun, Cho, Dyfrig, Liga, Edo, Guls, Rifqi, Jeje, Fel dan seluruh teman-teman HI yang sudah menjadi keluarga bagi hidup saya.

Akhir Kata, demikian ucapan terima kasih dari penulis. Kini saya hanya bisa bersyukur kepada semua dan yang tidak bisa saya tulis satu per satu atas segala bentuk dukungan dan semangat. Semoga Allah SWT membalas semua jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

Penulis,

Muhammad Fachrizalif Arsy Nasution

Daftar Isi

Abstrak	i
Abstract	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar	ix
Daftar Akronim.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Peneltian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4 Kajian Pustaka	9

1.5 Kerangka Teori	13
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.7 Sistematika Pembahasan	22
BAB II PENYELENGGARAAN <i>MOTO GP</i> MANDALIKA 2022 DI	
INDONESIA	24
2.1 Sejarah <i>Moto GP</i> dan Dorna Sports	24
2.2 Keterlibatan ITDC dan MGPA dalam menghadirkan <i>Moto GP</i> di Mandalika	28
2.2.1 Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)	28
2.2.2 Mandalika Grand Prix Association (MGPA)	30
2.3 Indonesia Menjadi Tuan Rumah <i>Moto GP</i>	38
2.3.1 Penyelenggaraan <i>Moto GP</i> 1996 dan 1997 di Sentul	39
2.3.2 Penyelenggaraan <i>Moto GP</i> 2022 di Mandalika	41
BAB III UPAYA-UPAYA INDONESIA DALAM MEMBANGUN CITRA	
POSITIF MELALUI <i>MOTO GP</i> MANDALIKA 2022	46
3.1 Keterlibatan Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Mandalika	46
3.1.1 Festival Jajanan Bango dan <i>Food Truck Goes to Mandalika</i>	51
3.1.2 Penjualan UMKM di Bandara Internasional Lombok	53
3.2 Peran Politeknik Pariwisata Lombok dalam Memajukan Pelayanan pada <i>Moto</i>	
<i>GP</i> Mandalika 2022	55

3.3 Pemanfaatan Media dalam Mempromosikan <i>Moto GP</i> Mandalika 2022	58
BAB IV KESIMPULAN	66
DAFTAR PUSTAKA	69

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Skema Sembilan Jalur dalam Diplomasi Multijalur.....	19
Gambar 2. 1 The Nusa Dua oleh ITDC	29
Gambar 2. 2 Kesepakatan <i>Road Grip</i> UK dengan ITDC.....	32
Gambar 2. 3 Persetujuan dan dukungan penuh dari Dorna Sports.....	33
Gambar 2. 4 ITDC menandatangani <i>Master Land Utilization and Development Agreement</i> dengan <i>Vinci Construction Grands Projets</i>	34
Gambar 2. 5 Perjanjian <i>Moto GP</i> Indonesia resmi ditandatangani oleh Ricky Baheramsjah dan Carmelo Ezpelata	36
Gambar 2. 6 Pertemuan Carmelo Ezpeleta selaku CEO Dorna Sports dengan Presiden Jokowi di Bogor.....	37
Gambar 2. 7 Gerbang masuk <i>Marlboro Indonesian Grand Prix</i> 1996 di Sentul.....	39
Gambar 2. 8 Parade Pembalap <i>Moto GP</i> di Jakarta.....	42
Gambar 2. 9 Pemberian Piala oleh Presiden Jokowi kepada Miguel Oliviera	44
Gambar 3. 1 Jalan <i>bypass</i> Bandara Internasional Lombok – Mandalika.....	47
Gambar 3. 2 Pameran “The Mandalika Tourismart” di Mandalika.....	50
Gambar 3. 3 Pelatihan Bahasa Asing oleh Politeknik Pariwisata Lombok	57
Gambar 3. 4 Unggahan Konten Instagram oleh Kemenparekraf	60
Gambar 3. 5 Artikel Kumparan dalam Program “Paid Media Digital Nasional” oleh Kemenparekraf	61

Gambar 3. 6 Banner <i>Moto GP</i> Mandalika pada Kompas	62
Gambar 3. 7 Artikel <i>Moto GP</i> Mandalika pada Situs Internasional <i>Reuters</i>	63
Gambar 3. 8 Pemasangan "Campaign Banner" Pada Situs <i>Trip Advisor</i>	64

Daftar Akronim

AIIB	: <i>Asian Infrastructure Investment Bank</i>
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
FICM	: <i>The Federation Internationale des clubs Motocyclistes</i>
ITDC	: <i>Indonesia Tourism Development Corporation</i>
LUDA	: <i>Land Utilization and Development Agreement</i>
MGPA	: <i>Mandalika Grand Prix Association</i>
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
OCA	: <i>Olympic Council of Asia</i>
TWFL	: <i>Two Wheels For Life</i>
VCGP	: <i>Vinci Construction Grands Projets</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, diplomasi merepresentasikan hubungan suatu institusi atau pemerintahan yang damai di tengah struktur internasional yang anarki.¹ Melalui negosiasi, kompromi serta konsiliasi yang didasarkan oleh informasi yang jelas, hal tersebut merupakan nilai-nilai dasar yang menandakan arti diplomasi dan dapat menghasilkan suatu hubungan antar negara maupun institusi yang erat.² Sama halnya dengan olahraga sebagai instrumen diplomasi, olahraga juga memperlihatkan kualitas yang menarik bagi negara yang diwakilkan. Hal ini tidak hanya didasari oleh fakta bahwa olahraga merupakan kegiatan utama di kehidupan modern, namun juga bagaimana audiens di seluruh dunia yang tertarik dengan olahraga, khususnya dalam bentuk kompetisi.³

Pada 1971, Tiongkok menggunakan olahraga Ping-Pong dengan Amerika Serikat sebagai alat diplomasi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk normalisasi hubungan kedua negara yang diselimuti oleh berbagai macam propaganda perang dingin,

¹ Yoav Dubinsky, "From soft power to sports diplomacy: A theoretical and conceptual discussion." *Place Branding and Public Diplomacy* 15, no. 3 (2019) <https://doi.org/10.1057/s41254-019-00116-8>. Diakses pada 3 Oktober 2022,

² Stuart Murray, "The two halves of sports-diplomacy." *Diplomacy & statecraft* 23, no. 3 (2012) <https://doi.org/10.1080/09592296.2012.706544>. Diakses pada 1 Oktober 2022.

³ *Ibid.*

embargo perdagangan dan ketegangan diplomatik.⁴ Kedua negara berupaya untuk mengadakan dialog antara satu sama lain mengetahui keadaan aliansi Tiongkok dan Uni Soviet yang semakin memburuk pasca Revolusi Komunis Tiongkok.⁵ Diplomasi tersebut dilakukan secara publik melalui pertandingan persahabatan Ping-Pong yang dilakukan di Amerika Serikat.

Pada Saat itu Zhuang Zedong, pemain Ping-Pong terbaik di Tiongkok diinstruksikan untuk tidak melakukan kontak dengan orang-orang Amerika Serikat. Namun, Zhuang Zedong memberikan buah tangan yang ia bawa dari tanah airnya kepada Glenn Cowen. Di kesempatan itu, perwakilan diplomat Amerika Serikat meminta Cowen untuk membalas kembali gestur ramah tersebut dan kedua negara mendeskripsikan pertandingan ini sebagai *friendship match* yang diselingi dengan kesepakatan untuk menunjukkan sisi berbeda dari masing-masing negara.⁶ Berbagai respon positif dan dukungan dilontarkan oleh publik dan diplomasi olahraga ini menandakan jalur komunikasi antara Amerika Serikat dan Tiongkok kembali terbuka.

Seiring berkembangnya bentuk relasi internasional, banyak negara ingin memperlihatkan keunggulannya melalui acara olahraga. Negara saling berlomba untuk menjadi tuan rumah karena dapat dinilai sebagai cara yang potensial dalam

4 Andrews, Evan. "How Ping-Pong Diplomacy Thawed the Cold War," History. Oktober 19, 2018. <https://www.history.com/news/ping-pong-diplomacy>. Diakses pada 3 Oktober 2022.

5 Qingmin, Zhang. "Sports diplomacy: The Chinese experience and perspective," The Hague Journal of Diplomacy 8, no. 3-4 (2013): 211-233, <https://doi.org/10.1163/1871191X-12341257>.

6 "Ping Pong Diplomacy: Artifacts from the Historic 1971 U.S. Table Tennis Trip to China," National Museum of American Diplomacy. August 5 2021. <https://diplomacy.state.gov/artifact-collection-highlights/ping-pong-diplomacy-historic-1971-u-s-table-tennis-trip-to-china/>. Diakses pada 3 Oktober 2022.

membangun citra. Beberapa acara seperti *FIFA World Cup* (Piala Dunia Sepakbola), *FIBA World Cup* (Piala Dunia Bola Basket), *Summer Olympics*, *Winter Olympics*, *European Games*, *Paralympic Games* dan *Commonwealth Games* memiliki taraf internasional yang sangat prestisius.⁷ Di dalam acara olahraga, *host country* terpilih memiliki kesempatan untuk menunjukkan sisi lain dari negaranya seperti promosi pariwisata, berbagai kesenian, keindahan alam, dan kondisi kota.

Acara Olahraga diselenggarakan untuk mengukir prestasi bagi para peserta yang ikut gelaran tersebut. Namun dengan berkembangnya zaman, acara ini juga dapat menjadi ajang pengakuan internasional. Olahraga merupakan salah satu cara efektif untuk menciptakan perdamaian dunia karena melibatkan kerja sama antar negara tanpa membedakan ras dan suku bangsa.⁸ Dengan adanya sorotan dari media internasional, tentu dapat menjadi wadah untuk menunjukkan semangat sportivitas dan citra positif.

Upaya Indonesia dalam mengimplementasikan diplomasi melalui acara olahraga pernah dilakukan pada tahun 2011. Saat itu, Indonesia menjadi tuan rumah *Sea Games* yang merupakan acara olahraga dua tahunan dengan diikuti oleh 10 negara.⁹ Acara yang digelar di Jakarta dan Palembang ini dimanfaatkan Indonesia sebagai ajang pemersatu hubungan antar negara Asia tenggara dengan memperlihatkan

7 Robert Wood, "Major International Sports Events." Topend Sports, 2010.
<https://www.topendsports.com/events/sport-events.htm> Diakses pada 2 Oktober 2022.

8 Kemenpora (2017). "Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2016-2019."

⁹ "Indonesia Juara Umum SEA Games 2011." BBC, 20 November, 2011.
https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2011 Diakses pada 16 April 2022.

keunggulan yang dimiliki. *Sea Games* 2011 sukses terorganisir dengan baik dan Indonesia berhasil meraih prestasi dengan menjadi juara umum setelah terakhir kali terjadi pada tahun 1997.¹⁰

Pada tahun 2018, Indonesia juga menerapkan diplomasi melalui acara olahraga dengan menjadi negara penyelenggara *Asian Games*. Acara ini merupakan yang terbesar setelah Olimpiade dan diikuti oleh atlet dari berbagai negara Asia.¹¹ Indonesia kembali menjadi penyelenggara acara setelah terakhir kali pada tahun 1962. Berbagai kesenian dan ciri khas Indonesia diperlihatkan pada upacara pembukaan dan penutupan. Indonesia sukses dalam menyelenggarakan acara olahraga bertaraf Internasional ini setelah Sheikh Ahmad Al-Fahad Al-Sabah, yang pada saat itu merupakan ketua *Olympic Council of Asia* (OCA) ikut mengapresiasi dan memberikan ucapan berhasil atas kinerja Indonesia yang menjadi negara penyelenggara *Asian Games* 2018.¹²

Presiden Joko Widodo yang merupakan presiden Indonesia (2014-2024) berpendapat bahwa olahraga merupakan industri yang sangat besar dan dapat memberikan *multiplayer effect*.¹³ Hal ini dikarenakan cakupannya sangat luas mulai dari acara itu sendiri, media, penyiaran hingga perusahaan internasional yang dapat

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ "OCA Jakarta - Palembang 2018 - Olympic Council of Asia." <https://ocasia.org/games/5-jakarta-palembang-2018.html>. Diakses pada 7 Maret 2022.

¹² Wade Stephen, "Asian Games Close: Indonesia Shows It's the Energy of Asia," *The Washington Times*, LLC, 2 September, 2018. <https://www.washingtontimes.com/news/2018/sep/2/asian-games-close-indonesia-shows-its-the-energy-o/> Diakses pada 15 April 2022.

¹³ Santoso, Bangun. "Jokowi: Olahraga Adalah Industri Besar, Buka Peluang Sport Tourism." *Suara.com*. September 10, 2020. <https://www.suara.com/sport/2020/09/10/054512/jokowi-olahraga-adalah-industri-besar-buka-peluang-sport-tourism>. Diakses pada 14 September 2022.

memberikan dampak positif terhadap negara. Tentunya, dengan ketertarikan dalam olahraga dan acara internasional khususnya *MotoGP*, penulis hendak menunjukkan bahwa Indonesia tidak kalah dengan negara-negara lain dan dapat membangun citra yang positif.¹⁴

1.2 Identifikasi Masalah

Terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah balap motor paling bergengsi di dunia justru memunculkan pesimisme. Sebelum acara dilangsungkan, citra Indonesia dari dunia internasional masih tergolong negatif. Pembahasan di media menjadi kekhawatiran masyarakat nasional maupun internasional terlebih *MotoGP 2022* akan diselenggarakan di Indonesia. Ada pun Pemberitaan tentang Indonesia meliputi dua isu yang dominan yaitu penanganan covid-19 serta sirkuit balap yang tidak memenuhi standar.

Indonesia nyatanya tak selalu mulus dan masih memiliki kekurangan dalam menyelenggarakan acara olahraga internasional. Dalam mengadakan *MotoGP*, Indonesia masih menemui berbagai kesulitan dan kendala. Indonesia sempat mengajukan diri untuk menjadi tuan rumah *MotoGP 2017* namun bermacam masalah muncul dan salah satunya adalah sirkuit Sentul yang sudah tidak memenuhi standar. Sirkuit Sentul pada saat itu merupakan satu-satunya lintasan yang dimiliki Indonesia. Beberapa perubahan, renovasi dan perbaikan masih harus dilakukan guna memenuhi

14 "Sah! Ajang MotoGP Di Mandalika Resmi Disebut Pertamina Grand Prix of Indonesia." Pertamina. Februari 9, 2022. <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/sah-ajang-motogp-di-mandalika-resmi-disebut-pertamina-grand-prix-of-indonesia>. Diakses pada 19 Maret 2022.

standar yang diberikan pihak *MotoGP* dan keselamatan para pembalap harus terjamin aman. Akhirnya, Indonesia harus rela digantikan posisinya oleh Thailand yang lebih siap dalam menggelar *MotoGP* karena Sirkuit Internasional Chang telah memiliki klasifikasi kelas A¹⁵.

Setelah beberapa tahun dilalui, Sirkuit bertaraf internasional di Mandalika resmi dibangun pada 2019. Pada tahun itu pula, *MotoGP* resmi melakukan kerjasama dengan Indonesia untuk menggelar balap motor internasional ini selama 3 tahun. Berbagai persiapan pun dilakukan guna acara ini berjalan dengan lancar. Namun, hal yang tidak terduga yaitu pandemi covid-19 muncul dan menyerang hampir seluruh negara di dunia. Persiapan yang sudah dilakukan dari jauh hari harus melalui jalan yang sulit karena acara internasional di seluruh dunia harus tertunda, tak terkecuali Indonesia. *MotoGP* Mandalika pun yang seharusnya dijadwalkan terjadi pada tahun 2021, harus tertunda hingga Maret 2022.¹⁶

Tidak bisa dipungkiri bahwa virus yang melanda dunia telah memberikan masalah terhadap Indonesia. Pemberitaan tentang merah putih pun turun di mata internasional semenjak pandemi menyerang. Pada 2020, informasi terkait kasus covid-19 gagal diberikan secara penuh oleh pemerintah Indonesia yang menyebabkan data-

¹⁵ “Thailand Gantikan Indonesia Untuk MotoGP 2017.” CNN, Juli 30, 2016.
<https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20160729175735-156-147994/thailand-gantikan-20indonesia-untuk-motogp-2017>. Diakses pada 24 Desember 2022.

¹⁶ “Indonesian MotoGP Postponed to March 2022 Due to Covid-19.” FirstPost. April 9, 2021.
<https://www.firstpost.com/sports/indonesian-motogp-postponed-to-march-2022-due-to-covid-19-9512571.html>. Diakses pada 24 Desember 2022.

data menjadi tidak transparan dan membuat kebingungan.¹⁷ Lantas, masyarakat dunia tidak dipercaya bahwa Indonesia mempunyai kapasitas dalam menangani penyebaran covid-19 karena dianggap hanya memikirkan stabilitas ekonomi dibandingkan kesehatan masyarakat.¹⁸ Secara spesifik, 66% masyarakat Australia tidak percaya terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo.¹⁹ Pemimpin Indonesia dianggap tidak mampu dalam menangani isu global dan diragukan kapabilitasnya.

Keraguan terhadap Indonesia juga dikatakan oleh salah satu anggota dewan pertimbangan presiden (2019-2024), Dato' Sri Prof. Dr. Tahir. Beliau pesimis bahwa ajang balap motor internasional di Mandalika tidak bisa mendatangkan banyak penonton.²⁰ Pria yang akrab disapa Tahir mengkhawatirkan tempat balapan yang tidak mempunyai daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun asing.²¹ Indonesia dirasa belum siap untuk menggelar *Moto GP 2022* karena hanya membuat kerugian dan tidak ada keuntungannya.

Kendala-kendala di atas memberikan celah yang menarik untuk penulis kaji. Pesimisme terkait kesiapan Indonesia sebagai tuan rumah dan pemberitaan negatif

¹⁷ "Indonesia: Little Transparency in COVID-19 Outbreak." Human Rights Watch, October 19, 2021. <https://www.hrw.org/news/2020/04/09/indonesia-little-transparency-covid-19-outbreak>. Diakses pada 18 September 2022.

¹⁸ "Indonesia's COVID-19 Response Is Abysmal." International Policy Digest, March 28, 2020. <https://intpolicydigest.org/indonesias-covid-19-response-is-abysmal/>. Diakses pada 18 September 2022.

¹⁹ Pristiandaru, Danur. "Penanganan Covid-19 Dinilai Buruk, Pengaruh Diplomatik Indonesia Anjlok Pada 2020." Kompas, October 20, 2020. <https://www.kompas.com/global/read/2020/10/20/141356570/penanganan-covid-19-dinilai-buruk-pengaruh-diplomatik-indonesia-anjlok?page=all>. Diakses pada 18 September 2022.

²⁰ Chandra, Adhi. "Orang Terkaya Ri Ragu Motogp Mandalika Bisa Sedot Penonton." detikfinance, October 7, 2019. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4736534/orang-terkaya-ri-ragu-motogp-mandalika-bisa-sedot-penonton>. Diakses pada 17 September 2022.

²¹ *Ibid.*

masyarakat internasional telah menodai citra Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini telah mengidentifikasi masalah yang dapat dibahas dan melakukan upaya terkait membangun kembali citra positif Indonesia terutama dengan adanya hambatan yang harus dihadapi, khususnya pada penyelenggaraan *MotoGP* 2022 di Mandalika.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi pada penyelenggaraan *MotoGP* 2022 dan akan melihat bagaimana upaya pemerintah, institusi pendidikan dan media dalam memanfaatkan acara ini sebagai alat Indonesia dalam membangun citra positif. Indonesia dipilih sebagai negara karena merupakan tempat dimana penyelenggaraan balap motor *Moto GP* 2022 berlangsung. Penelitian ini mengambil periode tahun 2017-2022, karena Januari 2017 merupakan awal mula perencanaan acara digelar. Penelitian diakhiri pada Juli 2022 karena penulis hendak menunjukkan perubahan pandangan masyarakat terhadap Indonesia pasca penyelenggaraan ini dilaksanakan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Melalui Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah yang dijelaskan, penulis akan menggunakan pertanyaan penelitian **“Bagaimana penyelenggaraan *Moto GP* 2022 di Mandalika dapat membangun citra positif bagi Indonesia?”**

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bahwa penyelenggaraan acara internasional *MotoGP Mandalika 2022* merupakan alat bagi Indonesia dalam membangun citra positif.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi bagi para akademisi ilmu hubungan internasional dalam membangun citra positif melalui acara khususnya *Moto GP Mandalika 2022*. Ditambah, kegunaan lain dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan penulis sebagai sarjana ilmu hubungan internasional.

1.4 Kajian Pustaka

Artikel pertama ditulis oleh Judit Trunkos dan Bob Heere yang berjudul *Sport Diplomacy: A Review of How Sports can be used to Improve International Relations*.²² Tulisan ini menjelaskan bahwa sebuah acara olahraga Internasional dapat menjadi suatu cara untuk memperkuat hubungan internasional negara dengan instrumen yang dimiliki dan bagaimana pemerintah setempat dapat memanfaatkan momentum ini

²² Trunkos, Judit & Heere, Bob. (2017). *Sport Diplomacy: A Review of How Sports Can be Used to Improve International Relations*.

dengan baik dan benar agar tujuan utama dapat tercapai. Acara olahraga ini dapat menjadi kesempatan untuk menunjukkan *soft power* negara terkait agar kekuatan mereka dapat dilihat dunia. Di dalam artikel ini juga dijelaskan bahwa ada beberapa negara yang menggunakan acara olahraga sebagai sarana mereka untuk menunjukkan keunggulannya. Salah satunya adalah Barcelona, melalui Olimpiade musim panas 1992 yang ditujukan agar dunia mengetahui bahwa Barcelona adalah tujuan atau destinasi wisata yang menarik dikawasan Eropa.

Artikel kedua ditulis oleh Adnan Kasogi yang berjudul *Kepentingan Tiongkok Melakukan Diplomasi Publik Melalui Olimpiade Beijing 2008*.²³ Tulisan ini menjelaskan bahwa Tiongkok berhasil melakukan diplomasi publik melalui diselenggarakannya acara Olimpiade Beijing 2008. Ini merupakan cara Tiongkok untuk menunjukkan kepada dunia kemajuan yang telah dicapainya dan menunjukkan keunggulan-keunggulan yang mereka miliki karena sebelumnya Tiongkok memiliki citra yang buruk seperti adanya isu hak asasi manusia dan tidak amannya produk-produk mereka. Hal ini terbukti dengan munculnya pemikiran “Globalisasi ala Tiongkok” oleh sebagian ahli, yang menjadikan Tiongkok sebagai contoh pembangunan berhasil serta menjadi acuan bagi dunia setelah Olimpiade Beijing 2008 berakhir. Dengan semua cara-cara yang Tiongkok lakukan ini, maka citra dan reputasi Tiongkok dapat dikategorikan berhasil meningkat dengan diselenggarakannya acara Olimpiade Beijing 2008.

²³ Kasogi, Adnan. (2017). “Kepentingan Tiongkok Melakukan Diplomasi Publik Melalui Olimpiade Beijing 2008”, Jurnal fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Vol. 4.

Artikel ketiga ditulis oleh Mongkau, Fasisaka dan Prameswari yang berjudul *Strategi Afrika Selatan melalui Piala Dunia Sepak Bola 2010 untuk Perbaikan Citra Negara Pasca Apartheid*.²⁴ Tulisan ini menyatakan bahwa Afrika Selatan berhasil membangun citra negara mereka serta membuat pandangan orang terhadap Afrika berubah setelah ditunjuk oleh FIFA untuk menggelar piala dunia pada tahun 2010. Sebelum digelarnya acara, Afrika Selatan memiliki citra negara yang buruk dan benua Afrika dikenal dengan angka kemiskinan tinggi serta menyebarkan banyak penyakit. Masalah-masalah ini berhasil diatasi melalui diplomasi yang dijalankan pada acara piala dunia yang mereka gelar sebagai jalan keluarnya. Dengan ini, Afrika Selatan memanfaatkan momentum piala dunia untuk mengembangkan citra dan pandangan orang-orang terhadap Afrika khususnya Afrika Selatan bisa berubah. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya ekonomi Afrika Selatan serta jumlah wisatawan asing yang membeludak pasca piala dunia berlangsung. Budaya yang berbeda dan semangat persatuan yang Afrika miliki menghasilkan salah satu piala dunia yang paling dikenang sampai masa kini.

Artikel keempat ditulis oleh Harry Leonardo yang berjudul *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Sea Games 2011*.²⁵ Tulisan ini menjelaskan bahwa dengan adanya acara olahraga, negara dapat menjadikannya sebagai alat diplomasi untuk membangun citra. Diplomasi budaya melalui seni dan olahraga dinilai dapat

²⁴ Mongkau, A.M. , Fasisaka, I. & Prameswari, A.A.A.I. (2019). “Strategi Afrika Selatan Melalui Piala Dunia Sepak Bola 2010 Untuk Perbaikan Citra Negara Pasca Apartheid”, Jurnal hubungan internasional Vol 1 (2).

²⁵ Leonardo, Harry. (2011). “Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Sea Games 2011”, UNRI.

menurunkan ketegangan antarnegara dan mempengaruhi opini negara lain. *Sea Games 2011* memperlihatkan kekayaan budaya dan memperkenalkan tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia. Sehingga, hal tersebut berperan dalam membangun citra serta menjadikan Indonesia sebagai negara yang dilirik dan diminati dalam menggelar acara-acara internasional lainnya.

Dengan dikajinya keempat artikel, persamaan pembahasan terletak pada bagaimana diplomasi melalui acara olahraga dapat membangun citra positif negara. Artikel-artikel diatas menunjukkan bahwa diplomasi melalui acara olahraga yang diselenggarakan di masing-masing negara sukses diterapkan. Tulisan ini menyetujui pernyataan bahwa sebuah negara dapat menjadikan acara olahraga internasional sebagai cara alternatif untuk membangun citra positif asalkan segala aspek dalam kenegaraan dapat bersinergi dan bekerja dengan baik. Namun, keempat artikel memiliki *gap*-nya masing-masing.

Artikel *Sport Diplomacy: A Review of How Sports can be used to Improve International Relations* oleh Judit Trunkos dan Bob Heere, Artikel *Kepentingan Tiongkok Melakukan Diplomasi Publik Melalui Olimpiade Beijing 2008* oleh Adnan Kasogi, Artikel *Strategi Afrika Selatan melalui Piala Dunia Sepak Bola 2010 untuk Perbaikan Citra Negara Pasca Apartheid* oleh Mongkau, Fasisaka serta Prameswari dan Artikel *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Sea Games 2011* oleh Harry Leonardo sekedar menjelaskan keberhasilan suatu negara dalam memperbaiki citra melalui acara-acara tertentu. Keempat artikel hanya membahas melalui acara

Olimpiade, Piala Dunia dan *Sea Games*. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada pembahasan khusus tentang bagaimana sebuah negara dapat memperbaiki citra melalui acara *Moto GP*. Oleh sebab itu, penelitian ini hendak memperdalam bukti-bukti bahwa menyelenggarakan sebuah acara olahraga khususnya *Moto GP* adalah cara yang efektif untuk membangun citra positif bagi negara.

1.5 Kerangka Teori

Secara umum, disiplin Hubungan Internasional dimengerti sebagai aktivitas politik dan aspek lainnya yang melibatkan interaksi antar negara atau lebih.²⁶ Namun, dalam konteks akademik, ilmu Hubungan Internasional merupakan turunan dari ilmu politik yang mengkaji tentang hubungan antar negara, kebijakan luar negeri suatu negara, struktur dan mekanisme berbagai lembaga seperti organisasi internasional, organisasi antar pemerintah, organisasi non-pemerintah dan perusahaan multinasional dimana negara dapat berinteraksi.²⁷ Studi Hubungan Internasional mencakup topik dan konsep seperti perdamaian dan keamanan internasional, organisasi internasional dan regional, globalisasi, hak asasi manusia, perdagangan antar negara, dan berbagai bentuk diplomasi lainnya yang dapat dilakukan oleh suatu negara.²⁸ Dewasa ini, ilmu Hubungan Internasional merupakan ilmu yang dinamis dimana lingkup kajian studinya berkembang sesuai dengan waktu.

²⁶ Hadiwinata, S.B. “*Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis.*” Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta, 2017. hal 4.

²⁷ Wiraatmadja S. “*Pengantar Hubungan Internasional.*” Pustaka Tinta mAS. Surabaya, 1981. hal. 1.

²⁸ *Ibid.*

Dalam konteks ini, teori-teori yang lahir dalam studi Hubungan Internasional tidak hanya berpusat terhadap negara sebagai aktor utama melainkan cakupan batas-batas negara yang menjadi lebih luas akibat kehadiran globalisasi.²⁹ Hingga pada waktu ini, istilah dari globalisasi berbeda-beda dan inkonsisten sebab globalisasi mempengaruhi tiap aspek dalam kehidupan sehingga definisi dari globalisasi sendiri cenderung mengikuti konteks suatu aspek tertentu tersebut. Sebagai contoh, terdapat globalisasi yang dianggap juga sebagai proses internasionalisasi, liberalisasi, universalisasi, westernisasi, atau pun deterritorialisasi.³⁰ Namun dalam konteks studi Hubungan Internasional, globalisasi merujuk kepada proses internasionalisasi dan liberalisasi dimana globalisasi meningkatkan ketergantungan yang terjadi di antar negara, serta menghilangkannya batas-batas negara dalam berinteraksi.³¹

Sebagai contoh, globalisasi memudahkan proses interaksi antar negara dimana hal ini cenderung melahirkan isu-isu global yang tidak hanya mencakup konflik tradisional namun juga non-tradisional sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat internasional untuk mengatasi isu global tersebut. Dengan demikian, seperti yang sudah dikemukakan Joseph Nye tentang dua jenis kekuatan yang dimiliki suatu negara yaitu *hard power* dan *soft power*— dimana suatu negara akan mengerahkan seluruh kekuatannya untuk mengatasi suatu isu tersebut baik dengan kekerasan atau

²⁹ Hadiwinata, S.B. *Loc., Cit*,

³⁰ Efan Setiadi, "Pengaruh Globalisasi dalam Hubungan Internasional," (Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia, 2018), hal. 1-8, <https://isip.usni.ac.id/jurnal/JURNAL-1%20EFAN%20FISIP-HI%20OK.pdf>.

³¹ SJan Aart Scholte, "Defining globalisation," *World Economy* 31, no. 11 (2008): hal. 1471-1502, <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2007.01019.x>.

menyebarkan pengaruh ideologi ataupun budaya guna meraih kepentingan nasional suatu negara tersebut.³² Hal tersebut merupakan wujud nyata dari pengaruh globalisasi terhadap disiplin ilmu Hubungan Internasional dimana untuk negara meraih kepentingan nasionalnya atau mengatasi suatu konflik tidak harus menggunakan kekerasan dan penekanan terhadap kekuasaan (*hard power*), namun bisa juga melalui menyebarkan pengaruh yang mana dalam konteks ini identitas negara itu sendiri (*soft power*). Konsep dari *soft power* menekankan kemampuan yang dimiliki suatu negara dalam meraih kepentingannya cenderung melalui tindakan persuasi dan atraksi daripada koersi, terlebih lagi konsep ini berpusat kepada kemampuan dalam membentuk preferensi pihak lain.

Spesifiknya, *soft power* merupakan kemampuan untuk menetapkan preferensi yang cenderung dikaitkan dengan sesuatu atau aset yang tidak terlihat seperti kepribadian yang menarik, budaya, nilai dan institusi politik, dan kebijakan yang dipandang sah atau memiliki otoritas moral.³³ Dengan demikian, konsep *soft power* bukan hanya mengenai sekedar pengaruh, namun merupakan salah satu sumber dari lahirnya pengaruh tersebut—meskipun dalam konteks *hard power*, pengaruh juga dapat bertumpu pada koersi yang berupa ancaman. Tetapi, *soft power* dapat dilihat lebih dari sekedar persuasi atau kemampuan untuk menggerakkan orang dengan

³² Joseph S. Nye Jr, "Public diplomacy and soft power," *The annals of the American academy of political and social science* 616, no. 1 (2008): hal. 94-109, <https://doi.org/10.1177%2F0002716207311699>.

³³ Joseph S. Nye Jr, *Loc., Cit.*

argumentasi, tetapi juga kemampuan untuk memikat dan menarik. Menurut Nye—dalam istilah tindakan atau perilaku, *soft power* adalah kekuatan yang menarik atensi, namun dalam konteks sumber daya, sumber yang kemudian menjadi instrumen kekuatan tersebut adalah aset yang menghasilkan daya tarik.³⁴

Seperti yang diketahui bahwa untuk suatu negara dalam menggunakan *soft power*-nya, akan terdapat banyak kegiatan yang melibatkan diplomasi. Diplomasi dapat didefinisikan sebagai proses antara aktor di dalam suatu sistem internasional yang terlibat dalam dialog pribadi atau publik untuk meraih kepentingan nasional mereka secara damai.³⁵ Dimana dalam konteks ini, salah satu bentuk nyata dari penggunaan *soft power* oleh negara merujuk kepada diplomasi publik. Diplomasi publik berusaha menarik perhatian target pihak yang ingin dipengaruhi dengan memperlihatkan potensi dari sumber daya tersebut melalui penyiaran, pertukaran ataupun penggabungan budaya, dan sebagainya.³⁶

Dalam sejarah perkembangan diplomasi publik, diplomasi ditujukan kepada respon publik yang menjadi sama pentingnya dengan hasil dari komunikasi diplomatik tradisional yang hanya dilakukan antara para pemimpin.³⁷ Dengan kemajuan teknologi, hasil dari kegiatan diplomasi tersebut-pun menghasilkan suatu informasi yang kemudian memicu reaksi masyarakat dunia sehingga menimbulkan pengaruh yang

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Maxime Gomichon, "Joseph Nye on Soft Power," *E-International Relations*, 8 Maret, 2013, <https://www.e-ir.info/2013/03/08/joseph-nye-on-soft-power/>.

³⁶ Nye Jr, *The annals of the American academy of political and social science*, hal. 99.

³⁷ Stephen McGlinchey, "Diplomacy," *E-International Relations*, 8 Januari, 2017, <https://www.e-ir.info/2017/01/08/diplomacy/>.

signifikan. Dengan itu, di bawah era globalisasi dan penuh informasi ini—penggunaan *soft power* terbukti lebih efektif daripada *hard power*. Meskipun demikian, tanpa dasar kredibilitas nasional, diplomasi publik sebagai instrumen suatu negara tidak dapat menerjemahkan aset yang dalam konteks ini adalah budaya atau nilai-nilai normatif sebagai daya tarik *soft power* sebab hal tersebut bergantung kepada respon pihak lain.³⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik sebagai salah satu instrumen dalam menggunakan *soft power* merupakan bentuk nyata dari pengaruh globalisasi terhadap disiplin ilmu Hubungan Internasional.

Diplomasi publik merupakan pusat dari berbagai bentuk komunikasi dengan tujuan diplomasi antara politik entitas suatu negara dengan representatif lawan bicara suatu negara tersebut.³⁹ Kemunculan istilah diplomasi publik berfokus kepada suatu hubungan internasional yang berlandaskan informasi dan program budaya terkait suatu negara yang beredar secara global.⁴⁰ Peran aktor non-negara dalam diplomasi publik seperti aktor agama, organisasi internasional dan individu telah menimbulkan keraguan terhadap keefektivitasan aktor negara dalam berdiplomasi, dalam hal ini mencakup metode dan taktik kebijakan luar negeri.⁴¹ Namun, bukan berarti diplomasi publik menggantikan peran negara, tapi melengkapi upaya yang ada pada diplomasi

³⁸ Nye Jr, *Loc., Cit.*

³⁹ Ellen Hujigh, "Public diplomacy," dalam *The SAGE Handbook of Diplomacy*, (London: Sage, 2016).

⁴⁰ Jonathan Auerbach dan Russ Castronovo, *The Oxford handbook of propaganda studies*, (Oxford University Press, 2013).

⁴¹ Cull Nicholas J, "Public diplomacy before Gullion: The evolution of a phrase" dalam *Routledge handbook of public diplomacy*, (Routledge, 2008).

tradisional.⁴² Dengan ini, pemerintah pun lebih mulai mempertimbangkan aktor non-negara sebagai aktor diplomatik dalam proses negosiasi dan kemitraan dengan pihak-pihak luar tersebut.

Louise Diamond dan John W. McDonald berpendapat bahwa ada diplomasi yang bernama diplomasi multijalur.⁴³ Diplomasi multijalur melihat perdamaian internasional sebagai sistem yang hidup dan dapat ditinjau dari aktivitas, individu, institusi dan komunitas yang saling berhubungan untuk menciptakan dunia yang damai.⁴⁴ Konsep ini sebenarnya muncul pertama kali oleh Joseph Montvile dan awalnya hanya menciptakan dua jalur.⁴⁵ Namun seiring berjalannya waktu, Louise Diamond dan John W. McDonald mengembangkan konsep ini dan tumbuhlah menjadi sembilan jalur dalam diplomasi multijalur yaitu, pemerintah, kalangan profesional atau aktor non-negara, kelompok bisnis, individu atau masyarakat, penelitian, pelatihan serta pendidikan, aktivis, agama, penyedia dana atau pendanaan, komunikasi dan media.

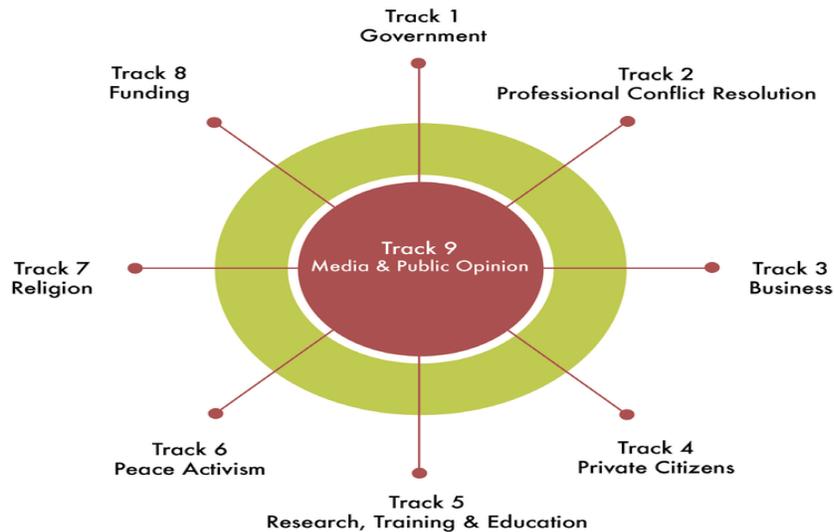
⁴² Djelantik, S., "Diplomasi Antara Teori dan Praktik." Graha Ilmu. Yogyakarta. 2008.

⁴³ Mujiono, D.I.K, dan Frisca Alexandra. Multi Track Diplomacy: Teori dan Studi Kasus. Mulawarman University Press. Samarinda, 2019.

⁴⁴ Louise Diamond dan John W, McDonald. "What is Multi-Track Diplomacy?". Institute of Multi-Track Diplomacy. <https://www.imtd.org/about/what-is-multi-track-diplomacy>. Diakses pada 19 September 2022.

⁴⁵ McDonald, John W. (2012). "The Institute for Multi-Track Diplomacy", *Journal of Conflictology* Vol 3 (2).

Gambar 1. 1 Skema Sembilan Jalur dalam Diplomasi Multijalur



Sumber: www.imtd.org/index.php/about/84-about/131-what-is-multi-track-diplomacy

Dalam jalur satu, pemerintah dan lembaga yang terkait baik dari eksekutif, legislatif dan yudikatif menjadi aktor utama yang formal dalam melakukan diplomasi untuk mencari upaya perdamaian. Dalam jalur lima, akademisi atau pendidikan melalui pembelajaran menjadi aktor dalam melakukan diplomasi. Hal ini mencakup kegiatan pelatihan dan pusat penelitian khusus dalam memberikan keterampilan negosiasi. Dalam jalur sembilan, media menjadi aktor utama yang sangat penting dalam mewujudkan perdamaian. Informasi dan konten yang disediakan dalam bentuk elektronik maupun cetak dapat mempengaruhi opini masyarakat dan opini publik terhadap isu tertentu dapat terbentuk.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan jalur pertama, kelima dan kesembilan dalam diplomasi multijalur. Jalur pertama yaitu pemerintah, berperan sebagai pembuat kebijakan agar kepentingan Indonesia dalam penyelenggaraan *Moto GP Mandalika 2022* dapat terwujud. Jalur kelima, yaitu pelatihan melalui pembelajaran, berperan sebagai penyelenggara program pendidikan yang dilakukan oleh Politeknik Pariwisata Lombok. Jalur kesembilan yaitu media, berperan menyampaikan informasi terkait penyelenggaraan acara dan menjadi wadah bagi respons dan opini dari publik.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif serta studi kasus *MotoGP Mandalika 2022* yang bersifat deskriptif. Metode Kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang bekerja dengan mengumpulkan data non-numerik dan berusaha untuk menjelaskan maksud dari data-data terkait untuk membantu memahami fenomena kehidupan sosial.⁴⁶ Metode ini juga sangat fokus pada pengamatan yang mendalam. Maka dari itu, penggunaan metode kualitatif dalam suatu penelitian dapat membuahkan kajian dari suatu fenomena yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Dalam melakukan penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah melalui studi literatur yang dapat diperoleh melalui jurnal, buku, dan artikel. Ditambah, data primer juga akan digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen resmi dari *Mandalika Grand Prix Association* (MGPA) selaku penyelenggara resmi *Moto GP 2022* dan juga laporan langsung dari Kemenparekraf. Selain itu, wawancara dengan pihak terkait seperti mantan Direktur Utama MGPA dan Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Pariwisata Lombok, juga akan dilakukan demi menambah keakuratan informasi dari penelitian ini. Data sekunder dari media lain seperti hasil penelitian yang menyangkut topik ini, *website* dan data-data yang didapatkan melalui *internet* juga akan digunakan dalam penelitian ini.

⁴⁶ “An Overview of Qualitative Research Methods,” *ThoughtCo.*, 2 Februari 2020, diakses pada 27 Maret 2022, <https://www.thoughtco.com/qualitative-research-methods-3026555>

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari empat bab atau bagian dengan pembagian sebagai berikut:

Bab 1 berisikan garis besar atau fondasi dari pemahaman penelitian ini. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Ditambah Kajian literatur, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta sistematika pembahasan juga ada pada bagian ini.

Bab 2 adalah pembahasan tentang interelasi antara pelaksanaan acara *Moto GP* dan Indonesia sebagai tuan rumah di tahun 2022. Bab yang berjudul “Penyelenggaraan *MotoGP* Mandalika 2022 di Indonesia” ini terdapat Sejarah *Grand Prix Motorcycle Racing*, *Dorna Sports* dan Indonesia Sebagai Salah Satu Negara Tuan Rumah *Moto GP*. Dalam bab ini juga akan membahas secara umum terkait *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC) dan *Mandalika Grand Prix Association* (MGPA) selaku organisasi resmi dari *Moto GP* 2022 di Mandalika.

Bab 3 merupakan analisa yang lebih mendalam antara teori yang telah dijelaskan dengan *MotoGP* Mandalika 2022 sebagai objek yang digunakan dalam penelitian. Bab yang berjudul “Upaya-Upaya Indonesia dalam Membangun Citra Positif melalui *Moto GP* Mandalika 2022” ini terdapat 3 bagian dari diplomasi multi jalur, yakni: *Government*, *Training and Education*, *Media and Public Opinion* dengan

memaparkan hasil dari upaya-upaya tersebut dan citra Indonesia pasca penyelenggaraan acara.

Bab 4 berisikan kesimpulan yang mengakhiri tulisan ini dengan ditemukannya jawaban terkait bagaimana penyelenggaraan *Moto GP* 2022 di Mandalika dapat membangun citra bagi Indonesia.